

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan satuan pendidikan formal yang melayani anak didik usia 4 – 6 tahun yang mengemban visi dan misi pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga segala upaya harus diarahkan pada upaya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak menggunakan prinsip “Belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar” sehingga antara bermain dan belajar menjadi suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan terutama pada proses belajar anak usia dini. Ada beberapa pendapat mengatakan bahwa anak tidak bisa belajar dengan baik jika anak terlalu banyak bermain tetapi pendapat itu

semakin terkikis seiring berjalannya waktu. Melalui bermainlah kita bisa mengajari anak tentang banyak hal tanpa mereka terbebani dan tertekan. Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara optimal.

Anak usia 4 – 6 tahun adalah usia emas (golden age) anak mulai peka dan sensitif dalam menerima stimulan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, maka diperlukan stimulan yang sesuai dengan perkembangannya. Pada masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar-dasar bidang pengembangan pada diri anak yang meliputi moral dan nilai keagamaan, fisik/motorik, bahasa, kognitif dan social emosional. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Didalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Anak perlu diajarkan membaca sejak dini karena dengan membaca anak akan kaya kosakata dan menghasilkan suatu bahasa. Sehingga anak akan mampu menangkap isi pesan secara benar dari orang lain. Kemampuan membaca melibatkan proses kognitif yang aktif dan memerlukan kemampuan berfikir kritis. Karena anak yang membaca akan memproses kebermaknaan informasi yang mereka terima, maka anak akan berusaha memahami dan mengkonstruksi arti dan pengetahuan yang telah mereka terima sebelumnya.

Maka pendidik anak usia dini harus mempunyai strategi tentang pengembangan kemampuan membaca yang baik dan tepat di TK. Jangan

sampai pengembangan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak mengadopsi proses pembelajaran yang berlaku di SD. Seperti halnya dikemukakan oleh Moleong (2003:25) fenomena yang terjadi di lapangan bahwa banyak SD yang mengajukan persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan konsep akademik terutama tes “membaca dan menulis”. Hal ini apabila tidak di tindaklanjuti dengan benar maka akan terjadi pergeseran tanggung jawab pengembangan skolastik (akademik) dari SD ke Taman Kanak-kanak sehingga Taman Kanak-kanak tidak akan lagi menjadi taman yang indah bagi anak usia dini.

Untuk mengatasi hal itu memerlukan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak dan pengembangannya harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar yang hakiki. Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain, bersosialisasi dan juga sebagai wahana untuk mengembangkan berbagai kemampuan praskolastik yang lebih substansial. Seperti dikemukakan oleh Bromley (Dhieni, dkk. 2007: 5.22) strategi yang digunakan harus menyediakan dengan tepat sesuai minat yang dibutuhkan anak, juga melibatkan anak dan situasi yang berbeda dalam kelompok kecil, kelompok besar dan individual.

Menurut pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi 1 Planggu sudah baik dan berjalan lancar, namun dalam kemampuan membaca anak masih rendah sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh pada jiwa peserta didik karena tidak mampu mengartikan atau merespon informasi yang di terima, sehingga mengakibatkan anak akan bingung dan rendah diri. Penyebab

rendahnya kemampuan membaca anak di TK Pertiwi 1 Planggu kemungkinan di sebabkan kurangnya latihan anak dalam belajar membaca, kurangnya motivasi pada anak, metode yang kurang tepat atau penerapan media yang kurang inovatif dan kurang menarik bagi anak sehingga anak merasa bosan.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan adanya permasalahan seperti tersebut di atas yang dihadapi anak didik Kelompok B TK Pertiwi 1 Planggu. Dengan adanya hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Sehingga diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran ke arah yang lebih memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan menyenangkan. Hal itu dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan media gambar dan kartu kata. Kebetulan guru-gurunya belum mengaplikasikan dengan media ini maka penulis menerapkannya dalam proses belajar membaca anak di kelompok B TK Pertiwi 1 Planggu.

Gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab lebih menarik, mudah diperoleh, tidak mahal dan efektif, serta menambah gairah dalam memotivasi belajar siswa. Kartu kata merupakan bentuk media atau alat permainan yang bersifat mendidik yang khusus digunakan untuk anak balita dan anak-anak prasekolah yang terdiri dari kartu-kartu bertuliskan huruf alphabet yang berjumlah 26 macam.

Menurut Hasan (2009:72) permainan ini sudah banyak dikembangkan di negeri Sakura (Jepang). Shicida, spesialis perkembangan anak balita, dalam bukunya *Right Brain Education in Infancy* menjelaskan hasil sebuah studynya,

bisa dilihat bagaimana anak-anak SD mampu membaca satu jilid buku hanya dalam waktu 3 – 5 menit saja.

Begitu besar manfaat alat permainan kartu kata dalam pendidikan anak usia dini. Pemberian stimulasi dengan metode ini akan memberikan dampak positif selama sifatnya tidak memaksa, disesuaikan dengan tahapan, dan tidak ada target, sifatnya sudah bukan bermain lagi. Masa anak-anak adalah masa bermain. Mereka tidak bisa dituntut untuk diam dan belajar dengan suatu materi jika hal itu dipaksakan dikhawatirkan anak-anak akan jenuh sebelum waktunya (Hasan, 2009:73).

Melihat adanya realita diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Gambar dan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Planggu, Trucuk, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya latihan anak dalam belajar membaca.
2. Kurangnya motivasi pada anak.
3. Metode yang digunakan kurang tepat.
4. Penerapan media yang kurang inovatif sehingga kurang menarik bagi anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca dibatasi dengan kemampuan membaca anak dalam menyebutkan kelompok gambar dan kartu kata yang memiliki bunyi suku kata awal yang sama.
2. Didalam penelitian ini media yang digunakan adalah penerapan media gambar dan kartu kata.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah melalui penerapan media gambar dan kartu kata ini dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Planggu, Trucuk Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media gambar dan kartu kata.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengembangan kemampuan membaca anak melalui penerapan media gambar dan kartu kata pada anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Planggu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah semoga hasil penelitian dapat memberikan suatu pembelajaran yang lebih mudah dan menarik serta mudah dipahami oleh anak sehingga dapat meningkatkan minat, bakat, kreatifitas dan kecerdasan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) membantu mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.
- 2) Sebagai alternatif bagi guru dalam memilih metode/media dalam pengembangan kemampuan membaca anak.
- 3) Sebagai rujukan dalam memberikan saran kepada orang tua untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.

b. Manfaat bagi anak

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

2) Dapat memberikan rasa nyaman bagi anak dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

c. Manfaat bagi sekolah

1) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan metode/media untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.

2) Menambah wacana dalam penerapan proses belajar mengajar.